

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara maju dan berkembang memerlukan komponen modal sebagai salah satu elemen penting untuk pembangunan. Umumnya tambahan dana tersebut didapat melalui pinjaman kredit pada sektor perbankan, namun pinjaman kredit tersebut tidak dapat diandalkan secara terus menerus, hal ini dikarenakan adanya batasan *debt to equity ratio*. Untuk itu terdapat alternatif lain bagi perusahaan untuk mendapatkan dana, yaitu melalui pasar modal (*capital market*). Namun bagi negara berkembang, kecukupan dana cenderung menjadi masalah. Dalam melakukan ekspansi, perusahaan memerlukan tambahan dana. Oleh karena itu saat ini, pemerintah Indonesia melalui kebijakan ekonomi melakukan reformasi iklim investasi untuk menciptakan tujuan investasi yang aman dan menarik. pertumbuhan iklim investasi yang berbanding lurus dengan pertumbuhan pasar modal di Indonesia akan membantu mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrument keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak

yang mempunyai kelebihan dana (*Lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*Borrower*). Fungsi ini sebenarnya juga dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan. Hanya bedanya dalam pasar modal diperdagangkan dana jangka panjang dan dilakukan secara langsung tanpa perantara lembaga keuangan. Layaknya suatu Negara, perusahaan juga membutuhkan investasi, keberadaan suatu perusahaan bermula dari adanya investasi dari para investor. Investasi pada perusahaan perseorangan berasal dari pemilik perusahaan sedangkan, investasi perusahaan yang berbentuk perseorangan sedangkan, investasi perusahaan yang berbentuk perseorangan terbatas (PT) berasal dari pemegang saham (*shareholder*). Investasi adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh para investor adalah memberikan dana yang dimilikinya pada perusahaan dengan cara membeli saham yang diperjual-belikan di pasar modal. Untuk itu, investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan agar para investor bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih karena investasi dalam bentuk saham merupakan jenis investasi yang berisiko cukup tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang cukup besar. Untuk memprediksi *return* saham, investor memerlukan informasi untuk menganalisis pasar modal, tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, risiko atau ketidakpastian, jumlah,

waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Pada rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi return saham. Ada lima jenis rasio keuangan, yaitu : 1. Rasio likuiditas; 2. Rasio aktivitas; 3. Rasio profitabilitas; 4. Rasio solvabilitas; dan 5. Rasio pasar.

Sejak tahun 1990-an dunia bisnis mengenal alat baru suatu pendekatan baru dalam penilaian kinerja perusahaan, yang dikenal dengan sebagai nilai tambah ekonomi (*economic value added*—EVA). Selain merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan, EVA juga bisa digunakan sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada karyawan yang bekerja di bagian yang menghasilkan EVA positif.

Economic Value Added (EVA) adalah alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. EVA dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi diatas biaya modal. Secara umum EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara *fair* juga mempertimbangkan *required rate return* yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap

investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. EVA dalam perhitungannya meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit.

Pada penilaian kinerja perusahaan, laba akuntansi juga selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan. Alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *return on investment* (ROI). Analisis ROI dalam analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang komprehensif. Analisis ROI merupakan teknik analisis yang sering digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return on equity suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat.

Sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang baik, EVA, ROI, maupun ROE seharusnya mempunyai pengaruh terhadap para investor yang digambarkan dengan *return* saham. Maka peneliti megacu pada penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa EVA, ROI, maupun ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Seperti penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti yang mengungkapkan bahwa EVA berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi ada juga penelitian yang mengungkapkan bahwa EVA dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ROI berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan EVA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh faktor EVA, ROI, dan ROE terhadap *return* saham yang menunjukkan bahwa masih adanya ketidak-konsistensinan hasil penelitian sebelumnya dan masih jarang nya penelitian yang mengambil tiga variabel (EVA, ROI, dan ROE), sehingga masalah ini masih menarik utuk diteliti. Hal ini yang mendorong peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”**

Untuk perusahaan yang diteliti, peneliti mengambil perusahaan manufaktur di sub sektor Logam dan sejenisnya karena sektor manufaktur merupakan salah satu motor penggerak utama pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pembangunan industri akan memberikan dampak besar berupa meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna, memperkuat daya guna masyarakat dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas pembukaan lahan kerja dan kesempatan berusaha serta dapat memperkuat stabilitas nasional.

Dalam pertumbuhan realisasi investasi triwulan pertama 2016, sektor industri menjadi salah satu motor utama dengan 5 (lima) sektor yang memberikan kontribusi besar dalam realisasi investasi. Pada penelitian ini, peneliti memakai perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan objek pada penelitian..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya bagi perusahaan, investor, maupun bagi peneliti selanjutnya yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau bahan masukan tentang faaktor yang mempengaruhi return saham khususnya *economic value added* (EVA), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.